

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Gambaran Umum Desa Jlegong Keling Jepara

1) Sejarah Desa Jlegong Keling Jepara

Sejarah dapat menjadi kekayaan bagi suatu kebudayaan. Keberadaan masyarakat di suatu wilayah tidak terlepas dari sejarah keberadaannya itu sendiri.

Awal mula dari sejarah desa Jlegong yaitu ada suatu cerita tentang Ki Bagus Nursio (lahir dan keturunan belum bisa dibuktikan). Beliau adalah murid dari Syekh Ibrahim dari Samarkan yang bertempat tinggal di Tuban Jawa Timur. Suatu hari Ki Bagus Nursio menentang gurunya yaitu Syekh Ibrahim dan penentangan itu terdengar sampai gurunya, seketika gurunya mencari Ki Bagus Nursio dan memarahinya sampai-sampai beliau dikatakan seperti hewan beberapa saat kemudian Ki Bagus Nursio berubah menjadi sapi yang dinamai sapi Gumarang.

Sapi Gumarang beda dari umumnya, sapi Gumarang bisa berbicara selayaknya manusia. Setelah sadar Ki Bagus Nursio meminta maaf kepada gurunya, namun dimaafkan gurunya dengan syarat agar mencari dan bertemu dengan Ratu Gayam Sari. Dengan bertemu Ratu Gayam Sari nanti akan berubah kembali seperti semula. Sapi Gumarang bertanya "dimana saya bisa menemukan Ratu Gayam Sari guru?" saut syekh Ibrahim "aku tidak tahu, makanya kamu aku perintahkan untuk mencarinya" . sapi Gumarang bertanya lagi "kira-kira kemana aku harus mencarinya guru?" Syekh Ibrahim menjawab "sana pergi ke barat, semoga di sana bertemu dengan Ratu Gayam Sari" saut sapi Gumarang "siap, laksanakan guru".

Dengan meminta restu sang guru sapi Gumarang senang dan semangat pergi ke barat meninggalkan Tuban. Sapi Gumarang melewati Lasem, Rembang, Juwana , Tayu dan sampai juga bertemu daerah dimana masih lereng gunung Muria. Sampai di situ sapi Gumarang berhenti di belakang rumah yang namanya LUMBUNG JALI di pohon jati dalam Bahasa Jawa

disebut kelet-kelet akhirnya dinamakan Desa Kelet dan kabur lagi ke barat di situ sapi Gumarang terperosok (keblegong) akhirnya diberi nama Desa Jlegong, kemudian sapi Gumarang tersebut diusir penduduk setempat sapi Gumarang pergi ke arah Tulakan, tetapi sapi Gumarang ditolak oleh pribumi di situ sampai akhirnya diberi nama desa Tulakan, dan lari lagi ke timur sampai daerah yang masih sepi, sapi Gumarang seperti kelaparan, dia berteriak-teriak "ngoh-ngoh" terciptalah nama desa Blingoh. Pribumi setempat mengusir lagi sampai sapi tersebut pergi ke arah selatan dan kembali ke Kelet tepatnya di Sambung Oyot, di situ sapi Gumarang bertemu seorang putri cantik yaitu putri Gayam Sari. Kemudian berbincang -bincang sapi Gumarang minta disembuhkan, dan akhirnya sapi Gumarang kembali menjadi manusia seperti semula.⁸⁷

2) **Letak Geografis Desa Jlegong Keling Jepara**

Wilayah Desa Jlegong secara geografis berada di sebelah Barat ibu kota Kecamatan Keling, dilihat dari topografinya terdiri dari dataran Rendah dan Sedang, secara administrasi Desa Jlegong terletak di wilayah Kecamatan Keling dengan batas wilayah sbb. :

- a. Sebealah utara : Desa Tulakan Kecamatan Keling
- b. Sebelah barat : Desa Gelang dan Keling, Kecamatan Keling
- c. Sebelah Timur : Desa Kelet Kecamatan Keling
- d. Sebelah Selatan : Desa Klepu Kecamatan Keling

Luas wilayah Desa Jlegong adalah 485,450 Ha, terdiri dari :

- a. Tanah perkampungan : 79.700 Ha.
- b. Tanah pertanian : 120.666 Ha.
- c. Tanah perkebunan : 6.100 Ha.
- d. Tegall : 105.050 Ha.
- e. Jalan, insfratraktur lainnya : 3.250 Ha.
- f. Lain-lain : 170.684 Ha.

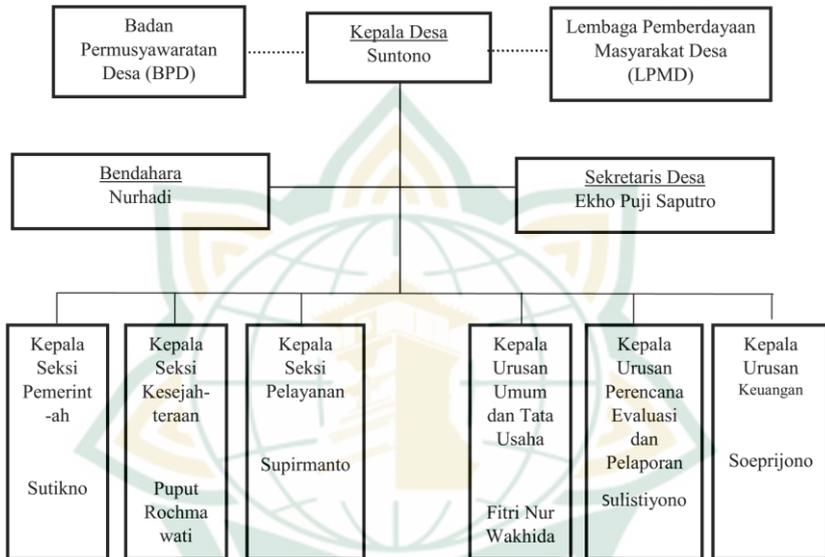
3) **Keadaan Pemerintahan Desa Jlegong Keling Jepara**

Desa Jlegong merupakan desa yang dipimpin atau dikepalai seorang kepala Desa. Di mana kepala desa ini dibantu dalam pelaksanaan tugasnya oleh beberapa orang

⁸⁷ Dokumentasi pada tanggal 27 April 2021.

yang sudah terstruktur kedudukannya. Berikut adalah struktur organisasi Desa Jlegong :

Gambar 1.4
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Jlegong



4) Keadaan Penduduk

Desa Jlegong merupakan salah satu Desa yang masuk wilayah kecamatan Keling Kabupaten Jepara dengan luas wilayah \pm 485,45 Ha. Jumlah penduduk Desa Jlegong pada tahun 2021 adalah sebanyak 3.586 jiwa / 1195 KK terdiri dari Laki-laki 1.814 jiwa dan Perempuan 1.772 jiwa. Jarak tempuh Desa Jlegong ke Ibukota Kecamatan Keling adalah sejauh \pm 1 Kilometer dengan lama tempuh sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Jepara sejauh 32 kilometer dengan lama tempuh sekitar 1 Jam/60 Menit.⁸⁸ Berikut ini adalah tabel rincian :

⁸⁸ Dokumentasi pada tanggal 20 Maret 2021.

Tabel 1.4
Dusun, RT, RW Desa Jlegong

No.	RW	Dusun	RT
1	01	Karanganyar	1
2	01	Krajan	3
3	02	Krajan	3
4	02	Bitingan	1
5	03	Cangar	4
6	04	Gilirejo	2
Jumlah			14

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Desa Jlegong

No	Jenis	Jumlah
1	Laki-laki	1.814
2	Perempuan	1.772
3	Keseluruhan Penduduk	3.586

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia/Tingkatan	Pria	Wanita	Jumlah
1.	Balita (0-5)	121	106	227
2.	Anak-anak (6-11)	157	135	292
3.	Remaja Awal (12-16)	153	144	297
4.	Remaja Akhir (17-25)	274	217	490
5.	Dewasa Awal (26-35)	228	258	486
6.	Dewasa Akhir (36-45)	243	244	487
7.	Lansia Awal (46-55)	262	281	543
8.	Lansia Akhir (56 ke atas)	380	384	764

Jumlah	3.586
---------------	-------

Tabel 4.4
Jumlah Ibu Produktif Menurut Kesehatan

1	Ibu usia sangat produktif (17-35)	475
2	Ibu usia kurang produktif (36-40)	198
Jumlah		673

Tabel 5.4
Daftar Sarana Pendidikan Formal Desa Jlegong

No	Jenis Lembaga	Jumlah
1.	TK/RA	1 unit
2.	SD / MI	2 unit
3.	SLTP / MTs	1 unit
4.	TPQ	2 unit

5) Visi dan Misi

1. Visi

“Terwujudnya Desa Jlegong sebagai desa yang religius, aman, maju, demokratis dan sejahtera dengan mengutamakan sumber daya lokal”.

2. Misi

1. Meningkatkan kinerja aparatur desa dengan mengikuti pelatihan maupun sosialisasi terkait ilmu pemerintahan desa.
2. Menata regulasi peraturan desa cadangan pada berbagai bidang sebagai langkah antisipasi keadaan mendesak.
3. Meningkatkan pengelolaan SDM dan alam untuk kesejahteraan masyarakat terhadap kebutuhan dasar.

4. Meningkatkan peran wanita (kesetaraan *Gender*) dalam proses pembangunan disegala bidang.
5. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengembangkan toleransi anatar umat beragam.
6. Mengembangkan dan meningkatkan minat baca masyarakat.
7. Peningkatan kewaspadaan terhadap penanganan terjadinya bencana alam.
8. Meningkatkan stabilitas dan ketertiban desa Jlegong.
9. Pengembangan kerja sama antar desa.
10. Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian, peternakan, perkebunan dan kehutanan.⁸⁹

b. Gambaran Umum Muslimat Desa Jlegong Keling Jepara

1) Sejarah Muslimat Desa Jlegong

Muslimat merupakan sebuah organisasi yang dinamakan Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU). Tujuan organisasi tersebut ialah untuk menerapkan ajaran Islam menurut paham ahlussunnah wal jama'ah. Majelis taklim Muslimat NU Desa Jlegong berdiri tahun 1980 an yang diprakarsai oleh ibu Sutarmi, ibu Kunzainah dan ibu Pitarni, S.Pd.I yang di dampingi oleh bapak H.Adi dan bapak H. Abdul Wahid yang menjadi sesepuh Desa Jlegong Dukuh Cangar.

Muslimat Desa Jlegong merupakan Muslimat Anak Ranting. Majelis Muslimat NU Desa Jlegong dibangun secara gotong royong warga sekitar dengan perolehan dana sumbangan dari para pendiri. Pada periode pertama diketuai oleh ibu Kunzaenah. Ketua Pimpinan Anak Ranting Muslimat NU dipilih untuk masa khidmat 5 tahun oleh Rapat Anggota Anak Ranting. Ketua Muslimat dipilih dan disahkan oleh Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU. Seseorang dapat dipilih menjadi Ketua Pimpinan Anak Ranting Muslimat

⁸⁹ Observasi pada tanggal 20 Maret 2021.

NU sesudah menjadi anggota Muslimat NU sekurang-kurangnya satu tahun. Ketua Pimpinan Anak Ranting Muslimat NU dapat dipilih untuk masa dua periode berturut-turut.⁹⁰

2) **Visi Misi Muslimat Desa Jlegong**

Visi Muslimat NU adalah “Terwujudnya masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Islam AhlussunnahwalJama’ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridlai Allah SWT.

Adapun misi Muslimat NU adalah :

- Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri.
- Yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga Negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran Islam.
- Melaksanakan tujuan Jam’iyyah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, bermartabat dan diridlai Allah SWT.
- Membumikan Islam Rahmatanlil’alamin sebagai gerakan moral Dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama.

Untuk mewujudkan visi dan misi yang dimaksud dalam Pasal 5 dan 6 dalam buku AD ART Muslimat Nahdlatul Ulama menentukan strategi sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran Islam menurut paham Ahlusunnahwaljama’ah, melalui dakwah billisan, bilhal, bilkitabah, bilmal untuk mewujudkan Islam sebagai agama rahmatanlil’alamin.
2. Meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, terampil dan kompetitif sebagai tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.
3. Membentuk dan membina generasi penerus bangsa yang taat beragama, cerdas, terampil, mandiri, dan kompetitif.
4. Berkhidmat aktif dalam kegiatan masyarakat pada bidang:
 - a. Agama
 - b. Sosial
 - c. Ekonomi

⁹⁰ Sri Mulyati, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muslimat NU*, (Jakarta : Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama, 2017), 71-72.

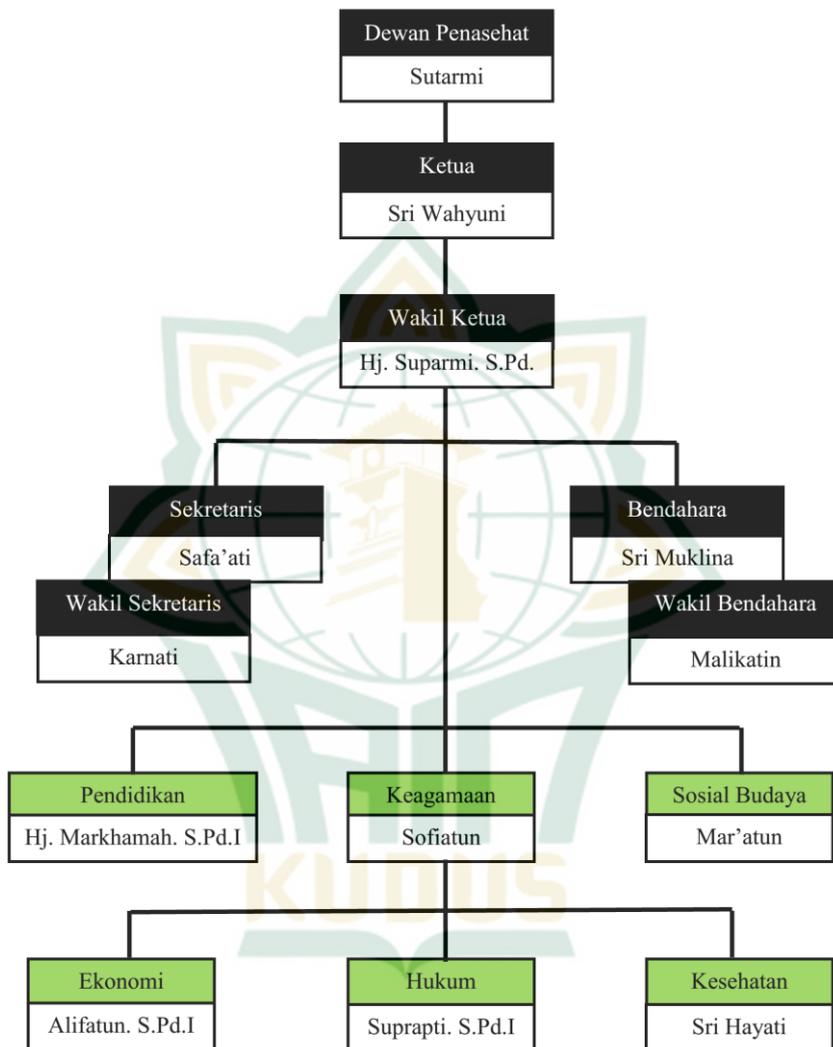
- d. Pendidikan
 - e. Kesehatan
 - f. Hukuman Advokasi
 - g. Tenaga kerja
 - h. Lingkungan Hidup
5. Meningkatkan jejaring dan kemitraan dengan lembaga/organisasi lain, dalam dan luar negeri yang tidak bertentangan dengan vis dan misi organisasi muslimat NU.⁹¹
- 3) **Struktur Organisasi Muslimat Desa Jlegong**

Adapun susunan kepengurusan Muslimat NU Anak Ranting Desa Jlegong Keling Jepara periode 2021-2025 adalah sebagai berikut:



⁹¹ Sri Mulyati, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muslimat NU*, (Jakarta : Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama, 2017), 7-8.

Gambar 2.4
Struktur organisasi Muslimat Desa Jlegong



4) Program Kerja Muslimat Anak Ranting Desa Jlegong

Program kerja menjadi komponen penting bagi organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Di dalam suatu organisasi terdapat program kerja yang telah disusun dan siap untuk dilaksanakan. Dengan adanya program kerja maka setiap anggota atau tim yang melaksanakan pekerjaan dapat bekerja lebih efektif dan terstruktur. Berdasarkan informasi Sri Wahyuni (Ketua Muslimat), program kerja Muslimat Ranting Jlegong tertuang dalam berbagai kegiatan diantaranya adalah pengajian secara rutin, arisan, Yasinan, Tahlil, Qur'an, Bakti Sosial, pengisian ceramah, dan lain-lain.⁹²

2. Gambaran Pokok Penelitian

a. Manajemen Dakwah Muslimat Desa Jlegong

Muslimat merupakan organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Muslimat memiliki sebuah tujuan organisasi yaitu mewujudkan masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridhoi Allah SWT.

Untuk mewujudkan manajemen yang baik, Muslimat desa Jlegong mempunyai program kerja yang direalisasikan dalam bentuk beberapa kegiatan, diantaranya yaitu yasinan, tahlilan, khotmil Qur'an, pengajian umum, khitan masal, serta bakti sosial. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut tentu mengalami kendala, namun selama ini Muslimat desa Jlegong mampu mengatasinya dengan baik. Tetapi ada satu permasalahan besar yang sedang dikhawatirkan oleh para orang tua terkhusus seorang ibu. Yaitu permasalahan anak bermain *gadget*. Di mana dalam masa sekarang ini kita dihadapkan dengan pandemi yang semua dilakukan serba dari rumah termasuk proses belajar. Dengan adanya hal tersebut tingkat pemakaian *gadget* pada anak semakin bertambah sehingga mengkhawatirkan akan kecanduan.

Dengan adanya berbagai sebab akibat yang menyebabkan anak keseringan bermain *gadget*, di kalangan para ibu sekarang sudah mulai ada perhatian khusus dalam

⁹² Data diperoleh dari wawancara dengan Sri Wahyuni, 28 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

menangani masalah anak bermain *gadget* yang diprogram khusus dalam organisasi Muslimat. Kira-kira lebih dari 50% anak-anak Desa Jlegong terbiasa bermain *gadget*. Anak-anak yang keseringan bermain *gadget* mayoritas usia 6-12 tahun, di mana mereka adalah anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar. Hal ini bermula dari kebiasaan orangtuanya yang dengan mudah memberikan anak *gadget* untuk bermain dan lebih parahnya membelikan *gadget* tanpa memberikan aturan yang pas dalam penggunaannya. Terlebih lagi faktor pendukung anak-anak bermain *gadget* adalah mereka sekolah *daring* yaitu sekolah yang dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan *handphone* sehingga setiap hari mereka bermain *gadget* dengan alasan sekolah tetapi faktanya mereka menggunakannya untuk bermain game dan dalam pengerjaan tugasnya tidak menggunakan otaknya untuk berpikir namun bertanya pada *Google*.

Berangkat dari hal tersebut, para ibu muslimat terkhusus ketua beserta pengurusnya mengupayakan untuk mencegah bermain *gadget*. Seperti yang diungkapkan oleh Sri Wahyuni selaku ketua Muslimat desa Jlegong dalam wawancara saya, beliau menyebutkan bahwa akan mensosialisasikan tentang manfaat dan madharat penggunaan *gadget* serta bahaya yang ditimbulkan akibat kecanduan *gadget* secara rutin agar para ibu lebih mengawasi anaknya dalam menggunakan *gadget*. Selain sosialisasi pengurus Muslimat membuat program rutinan pon-an dan khitobah dalam lembaga TPQ agar anak-anak semakin sedikit waktunya untuk bermain *gadget*. Namun, Sri Wahyuni ketua Muslimat Desa Jlegong menyatakan program tersebut belum berjalan dengan baik. Banyak kendala diantaranya sifat malas yang timbul dari anak-anak menyebabkan jarang mengikuti kegiatan sehingga masih banyak anak yang waktunya terbuang sia-sia untuk bermain *gadget*.⁹³

Maka dari itu agar program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan, dibutuhkan manajemen agar tujuan Muslimat desa Jlegong bisa tercapai. Dalam menyelesaikan masalah anak bermain *gadget*, Muslimat NU desa Jlegong menerapkan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut :

⁹³ Data diperoleh dari wawancara dengan Sri Wahyuni, 28 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

1) Perencanaan

Perencanaan berkedudukan sebagai fungsi yang bersifat krusial dan utama dalam kegiatan manajemen, karena di dalamnya mengandung serangkaian unsur pokok yang meliputi kapan, mengapa, dimana, dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

Perencanaan merupakan proses pengkajian, pemikiran secara sistematis serta keputusan yang akan ditentukan terhadap tindakan yang akan dilakukan dimasa mendatang terkait penyelenggaraan kegiatan dakwah.

Adapun hasil dari proses penyelenggaraan perencanaan Manajemen Dakwah ialah diharapkan pemimpin dakwah mampu menyebar luaskan dakwah Islam sesuai nilai-nilai dan tujuan dakwah sebagaimana peran pimpinan dakwah. Muslimat harus menentukan tindakan sebagai bentuk langkah untuk mewujudkan cita-cita organisasi sesuai nilai-nilai yang diterapkan, menetapkan prioritas sebagai urutan utama, menetapkan prosedur sebagai penentu langkah, menetapkan waktu, tempat pelaksanaan, akomodasi, serta mobilitas sebagai penunjang kelancaran kegiatan dakwah.

Proses perencanaan kegiatan Muslimat Desa Jlegong merujuk pada rencana kegiatan tahun sebelumnya. Selain sudut pandang jajaran pengurus, pimpinan Muslimat Desa Jlegong juga meminta pendapat dari senior atau ketua-ketua sebelumnya. Perencanaan manajemen Muslimat NU dalam upaya mengatasi anak bermain *gadget* di Desa Jlegong yaitu menggunakan beberapa kegiatan, yaitu mengadakan rutinan Pon-an serta Khitobah dalam lembaga TPQ.

a) Rutinan Pon-an

Rutinan Pon-an dilaksanakan setiap bulan pada hari Jum'at Pon. Rutinan ini dilakukan bergiliran dari ranting satu keranting yang lain. Dengan manajemen Muslimat NU Desa Jlegong, pengurus mengikutsertakan anak-anak dalam ranting tersebut untuk berpartisipasi dalam acara tersebut. Sri Wahyuni mengatakan dengan adanya kegiatan ini yang mengikutsertakan anak, anak dikenalkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadikan mereka

tertarik untuk selalu belajar agama.⁹⁴ Selain itu, anak juga ditampilkan dalam kegiatan tersebut, seperti membaca do'a-do'a, membaca surah dan terjemahdan lain sebagainya.

b) Khitobah dalam Lembaga TPQ Desa Jlegong

Manajemen Muslimat NU Desa Jlegong juga berkerjasama dengan lembaga TPQ yang mana lembaga TPQ adalah lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak dalam aspek spiritual di Desa Jlegong. Dalam kerjasama ini, pengurus muslimat mengajukan program kerja Khitobah setiap dua minggu sekali. Sri Wahyuni mengatakan dalam kegiatan ini pengurus ranting hadir dan sebagai penasihat juga pada panitia lembaga TPQ Desa Jlegong.⁹⁵ Kegiatan Khitobah adalah kegiatan di mana anak-anak diminta untuk latihan menjadi pengisi sebuah pengajian dari mulai pembawa acara, pembaca surat suci Al-Qur'an, Tahlil, pengisi kultum serta do'a dimasing-masing lembaga TPQ. Setiap minggunya anak diarahkan untuk bergantian menjadi pengisi khitobah.

c) Sosialisasi

Sosialisasi adalah program kerja Muslimat NU yang dapat mengedukasi ibu-ibu Muslimat Desa Jlegong dalam mengatasi anak bermain *gadget*. Dengan adanya sosialisasi ibu-ibu mendapat arahan dalam mengatasi anak yang bermain *gadget*. Agenda ini dilakukan satu bulan sekali dalam pertemuan rutin Muslimatan setiap minggunya. Adapun narasumber dalam agenda ini adalah dari ketua ranting Muslimat Desa Jlegong maupun pengurus dari anak cabang.⁹⁶

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah proses pengelompokan SDM, peralatan, kewenangan, dan tanggungjawab untuk

⁹⁴Data diperoleh dari wawancara dengan Sri Wahyuni, 28 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

⁹⁵Data diperoleh dari wawancara dengan Sri Wahyuni, 28 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

⁹⁶ Data diperoleh dari wawancara dengan Sri Wahyuni, 28 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

menciptakan organisasi yang solid demi mencapai tujuan dan cita-cita yang telah dirancang. Sehingga diperlukan pembagian tugas dan tanggungjawab setiap bidang. Dalam pengorganisasian dibutuhkan manajer tiap kelompok sebagai kendali proses berjalannya kegiatan agar dapat tercapainya tujuan organisasi. Di mana hal tersebut dilakukan untuk mengorganisir dan menghimpun *SDM*.

Sri Wahyuni mengatakan metode yang dilakukan Pemimpin Muslimat Ranting Jlegong yaitu mengelompokkan kegiatan berdasarkan bentuk kegiatan, sehingga akan memudahkan dalam pelaksanaannya, maupun pembagian tugas dan tanggungjawab.⁹⁷

Dalam pengorganisasian ini, pengurus ranting membagi anggotanya untuk mempersiapkan kegiatan rutin Pon-an serta melatih anak-anak sebelum tampil dalam acara. Dan untuk pengorganisasian program kerja kedua, pengurus membagi anggotanya untuk menjadi perwakilan dari pengurus ranting untuk datang dan membimbing di lembaga-lembaga TPQ dalam kegiatan Khitobah.

3) Penggerakan

Setelah proses perencanaan, pengorganisasian, serta terkumpulnya anggota maka akan berlangsung proses penggerakan. Sistem manajemen berperan penting dalam proses penggerakan. Sehingga apabila dilangsungkan proses penggerakan maka manajemen akan berfungsi sebagai kendali atas penggerakan tersebut. Ketua Muslimat harus turut andil dalam mengontrol keselarasan pengurus dan para jamaah. Prinsip yang harus dipegang pengurus ialah “Lakukanlah sesuatu dengan senang hati”. Prinsip tersebut bermakna bahwa pengurus Muslimat Desa Jlegong harus menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan perasaan senang, jika suasana hati senang maka akan timbul rasa tanggung jawab, keikhlasan, totalitas dan loyalitas. Selain itu Sri Wahyuni berpesan bahwa keberkahan akan senantiasa mengikuti siapapun yang berlaku ikhlas.⁹⁸

⁹⁷Data diperoleh dari wawancara dengan Sri Wahyuni, 28 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

⁹⁸Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Sri Wahyuni tanggal 28 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

Dibutuhkan kerjasama antara ketua, pengurus dan anggota untuk melancarkan seluruh rangkaian kegiatan. Maka dari itu, ketua Muslimat diharapkan selalu memotivasi pengurusnya agar selalu sungguh-sungguh dalam berorganisasi, agar tercapai tujuannya yakni mengangkat harkat dan martabat perempuan.

Proses penggerakan dakwah dalam Muslimat ini memberikan pembimbingan dan pengetahuan kepada anggotanya, guna mencerdaskan bangsa terkhusus perempuan. Penggerakan ialah sebuah metode dan teknik yang diterapkan secara efektif untuk memotivasi anggota organisasi agar senantiasa kooperatif dan ikhlas terhadap tanggung jawabnya.

Adapun aksi yang dijalankan Muslimat NU Desa Jlegong yaitu berupaya untuk mengedukasi dalam mengatasi kecanduan *gadget* pada anak-anak Desa Jlegong pengurus melakukan *briefing* serta arahan terlebih dahulu kepada pengurus untuk terlaksananya program kerja dengan baik. Dalam program kerja satu, pengurus diberikan arahan dari ketua pelaksana dan ketua Muslimat Ranting Jlegong untuk mengorganisasi anak-anak yang dipilih untuk ikut serta tampil dalam cara rutinan Pon-an untuk dilatih dua minggu atau satu minggu sebelum hari pelaksanaan.⁹⁹ Ketua pelaksana juga tidak lupa untuk mengorganisir anggota dan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut serta mengajak anak-anaknya. Dalam program kerja kedua, pengurus menunjuk anggota ataupun pengurus untuk hadir dalam khitobah di TPQ serta diberikan pengarahan untuk memberikan bimbingan pada anak-anak di TPQ dan khususnya memberikan pengarahan agar anak tidak ketergantungan dengan *gadget*.

4) Pengendalian

Pengendalian dilakukan setelah runtutan proses perencanaan, pengorganisasian dan pergerakan terlaksana. Proses berikutnya dalam fungsi manajemen adalah pengendalian evaluasi. Pengendalian dan evaluasi dilaksanakan sebagai barometer pengukuran kemampuan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, mengevaluasi tugas

⁹⁹Data diperoleh dari wawancara dengan Sri Wahyuni, 28 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

dan tanggung jawab, dan apakah terjadi penyimpangan dalam proses organisasi tersebut.

Sri Wahyuni mengatakan bahwa terdapat bidang khusus dalam proses pengendalian dan evaluasi program kerja Muslimat Ranting Jlegong diantaranya pelaksanaan secara langsung dan tidak langsung.¹⁰⁰ Maksud secara langsung ialah saat ketua melangsungkan evaluasi dalam forum rapat, sedangkan tidak secara langsung ialah ketua menggunakan bahan laporan sebagai evaluasi.

Pengurus harus melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai dengan tujuan mengetahui perkembangan program kerja yang dilaksanakan. Serta untuk mengetahui kekurangan untuk dilakukan perbaikan dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya. Pengendalian dan evaluasi secara langsung, dilaksanakan ketua Muslimat NU beserta pengurusnya. Evaluasi berdasarkan laporan-laporan dari pelaksanaan kegiatan.

b. Hasil/efektivitas manajemen dakwah muslimat Desa Jlegong

1) Tindak Lanjut Program Manajemen Muslimat Desa Jlegong

Manajemen Muslimat dalam menyelesaikan masalah anak bermain *gadget* dapat dimulai dari sosialisasi. Sosialisasi ini dapat dilakukan ketika pertemuan rutin.¹⁰¹ Salah satu kegiatan rutin terdapat pengajian atau pengisian dakwah oleh tokoh agama setempat. Dengan kegiatan tersebut dapat dijadikan wadah untuk sosialisasi. Dengan adanya sosialisasi memberikan pengetahuan untuk ibu-ibu yang kurang faham akan manfaat dan *madharat* penggunaan *gadget*. Dengan begitu ibu-ibu akan meminimalisir anak-anaknya dalam penggunaan *gadget*.

Selanjutnya yaitu dengan mengikutsertakan anak-anak untuk tampil dalam rutinan Pon-an. Dengan begitu anak-anak dikenalkan acara keagamaan serta meningkatkan motivasi anak dalam selalu belajar ketika anak-anak tersebut diikutsertakan dan ditampilkan dalam acara rutinan Pon-an.

¹⁰⁰ Data diperoleh dari wawancara dengan Sri Wahyuni, 28 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁰¹ Data diperoleh dari wawancara dengan Sri Wahyuni, 28 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

Selain itu, anak akan memiliki sedikit waktu untuk bermain *gadget* jika memiliki kegiatan keagamaan.

Mengatasi bermain *gadget* pada anak juga bisa diatasi dengan agenda khitobah di masing-masing lembaga TPQ.¹⁰² Dengan acara khitobah anak memiliki tanggung jawab dalam tugasnya dan menjadikan untuk terus berlatih dan bersaing dengan temannya, sehingga menjadikan anak lupa bermain *gadget*.

Berdasarkan beberapa program kerja yang telah direncanakan serta dilaksanakan oleh Muslimat NU Desa Jlegong, dapat mengurangi angka kecanduan anak dalam bermain *gadget*. Sehingga manajemen Muslimat NU perlu adanya meningkat lagi serta mempertahankan program kerja yang dalam mengatasi anak kecanduan *gadget*.

2) Kinerja Muslimat Desa Jlegong

Pengurus yang dimiliki oleh Muslimat NU Anak Ranting Desa Jlegong Keling Jepara didominasi oleh anggota yang berlatar belakang pendidikan pesantren, bukan pengurus tinggi. Di sisi lain, pengurus memiliki kesibukan dan aktivitas di luar organisasi, sehingga mengurangi fokus dalam pemantauan perkembangan organisasi. Dampaknya ialah program kerja gerakan dakwah Muslimat NU Anak Ranting Desa Jlegong yang telah dirancang dinilai kurang optimal dan kurang terorganisir dengan baik dalam pelaksanaannya. Faktor lain yang menjadi penunjang berjalannya proses dakwah ialah kapasitas SDM, serta budaya organisasi.

Sri Wahyuni mengatakan dakwah yang dilakukan Muslimat Ranting Jlegong lebih condong ke dakwah keagamaan, di aspek pendidikan anak mereka lebih mengutamakan ke pendidikan TPQ.¹⁰³ TPQ didirikan untuk anak-anak belajar Al-qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA / TPQ) ialah pendidikan keislaman nonformal yang diselenggarakan oleh lembaga maupun masyarakat yang didasarkan pada anak-anak untuk belajar al-quran maupun ajaran dasar agama islam sejak dini, tingkat madrasah, hingga tingkat lebih tinggi. TPQ setara dengan RA atau TK

¹⁰² Data diperoleh dari wawancara dengan Sri Wahyuni, 28 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁰³ Data diperoleh dari wawancara dengan Sri Wahyuni, 28 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

dimana sistem pendidikan yang diterapkan hanya sebatas dasar membaca al-quran dan membantu menyiapkan mentalitas tumbuh kembang anak menuju langkah yang lebih tinggi.

Beberapa program tidak dapat terlaksana secara maksimal karena satu dan lain hal di luar tugas organisasi, namun apabila ditinjau lebih lanjut berdasarkan persentase kegiatan terdapat program organisasi yang masih berjalan. Diantara sekian banyak program yang dirancang, terdapat 70 % program terlaksana dengan baik. Untuk mengantisipasi kekurangan tersebut maka dibutuhkan evaluasi dan musyawarah bersama. Beberapa point yang harus menjadi bahan evaluasi yaitu beberapa program yang terlewat harus dibahas dalam forum musyawarah, serta kendala yang menjadi penyebab terhalangnya pelaksanaan program kerja, dengan point tersebut maka dapat mengambil tindakan penyelesaian.

Muslimat NU Ranting Desa Jlegong mempunyai beberapa kegiatan rutin seperti Yasinan setiap hari Senin, Qur'anah setiap 1 bulan sekali pada hari Sabtu, dan Tahlil setiap hari Jum'at. Dalam kegiatan rutin Tahlil pada hari Jum'at, selain Tahlilan juga diisi dakwah oleh para tokoh agama setempat, dakwahnya banyak membahas tentang puasa, sholat, zakat, dan lain-lain seperti umumnya pengajian biasa. Aktivitas dakwah yang dilakukan di Muslimat NU Anak Ranting Desa Jlegong belum terorganisir, sehingga saat dakwah terlihat mengalir tanpa konsep dan materi yang matang.

Permasalahan manajemen yang terjadi saat ini ialah *Planning* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengendalian) belum diterapkan secara maksimal oleh Muslimat anak ranting Desa Jlegong, sehingga berdampak signifikan terhadap aktualisasi dakwah.

Latar belakang SDM Muslimat Ranting Jlegong yang didominasi oleh santri berpengaruh terhadap pengelolaan, etos kerja, tanggung jawab, perkembangan dan peningkatan organisasi.

Bentuk aktualisasi dakwah oleh Muslimat Ranting Jlegong dikembangkan dan dilaksanakan melalui media silaturahmi, diantara kegiatan yang sukses dijalankan ialah

pengajian, yasinan, Qur'an, di lingkungan warga Desa Jlegong.

Sedangkan media dakwah berbasis teknologi belum terealisasi dengan baik. Adapun beberapa faktor penyebabnya yaitu pertama, keterbatasan mobilitas media, sarana dan prasarana yang tersedia. Kedua, kurang memahami teknis mengenai metode berdakwah menggunakan media. Ketiga, faktor lingkungan pedesaan yang didominasi oleh realitas masyarakat yang kurang memahami hadirnya teknologi atau masih gaptek.

Muslimat Ranting Jlegong dalam melaksanakan program kerja, ada program kerja yang belum terlaksana dengan baik, seperti khitobah pada lembaga TPQ. Hal tersebut dikarenakan beberapa pengurus yang berhalangan hadir pada tanggal diadakannya khitobah di lembaga-lembaga TPQ.¹⁰⁴ Akan tetapi untuk program kerja rutin Pon-an dan sosialisasi berjalan sesuai dengan manajemen yang telah direncanakan sebelumnya. Pengurus Muslimat juga dapat menjalankan sesuai dengan perencanaan sehingga dapat mengurangi sedikit kecanduan *gadget* pada anak-anak Desa Jlegong.

3) Aspek Kepemimpinan dan Kinerja Dakwah Muslimat Desa Jlegong

Kepemimpinan yang digunakan oleh ketua Muslimat NU Desa Jlegong yaitu dengan metode demokrasi. Dengan menerapkan kepemimpinan demokrasi, ketua bersama dengan pengurus dan anggota dalam memutuskan hal yang berkaitan dengan program kerja serta jalannya organisasi. Melalui gotong royong dan saling membantu antar anggota serta masyarakat Muslimat NU desa Jlegong mewujudkan tujuan dari organisasi tersebut salah satunya yaitu ikut serta dalam mengatasi kecanduan *gadget* pada anak dengan mengenalkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan melalui sosialisasi dan serta mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan adalah sebuah wujud dakwah dari kader-kader Muslimat NU dalam mengatasi bermain *gadget* pada anak-anak.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Data diperoleh dari wawancara dengan Sri Wahyuni, 28 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁰⁵ Data diperoleh dari wawancara dengan Sri Wahyuni, 28 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen Dakwah Muslimat Dalam Penyelesaian Masalah Anak Bermain *Gadget* Di Desa Jlegong

Organisasi muslimat memiliki sebuah tujuan untuk mengamalkan ajaran Islam sesuai paham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Muslimat hadir sebagai sebuah wadah berkumpul dan saling berkomunikasi membangun ukhwhah bagi para wanita yang dimediasi oleh berbagai macam program kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan dari manajemen dakwah yaitu menemukan sasaran yang tepat sebagai obyek kegiatan dakwah, agar kegiatan dakwah yang diketuai oleh pimpinan dakwah menjadi terarah dan terstruktur. Tujuan tersebut dikemas dalam suatu tindakan pasti dan konkret untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam hal ini dibutuhkan kerjasama, kontribusi dan sumbangsih antar tim maupun antar individu.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dalam perencanaan, Muslimat Nu Jlegong menyusun perencanaan sesuai dengan prosedur. Perencanaan dilaksanakan setelah re-organisasi atau pergantian organisasi baru. Dalam penyusunan perencanaan dipimpin secara langsung dengan ketua ranting dan juga pengurus dari anak cabang. Perencanaan program kerja didasarkan pada program kerja-program kerja periode sebelumnya dengan metode menambah atau mengurangi program kerja.

Dalam bidang dakwah mencetuskan beberapa program kerja dan dari beberapa program kerja tersebut terdapat tiga program kerja yang tujuannya adalah mengatasi anak dalam bermain *gadget*. Adapun program kerjanya adalah rutinan pon-an, sosialisasi pada orangtua dan khitobah di TPQ.

Rutinan pon-an adalah suatu kegiatan yang tujuannya tidak hanya mengatasi anak dalam bermain *gadget* saja akan tetapi rutinan pon-an sudah ditentukan dalam kegiatan cabang. Hasil analisis dalam rutinan Pon-an, pengurus sangat baik dalam merumuskan program kerja yang mana program kerja yang tidak dalam bidang tetapi dikaitkan dengan tujuan lain yaitu mengatasi anak dalam bermain *gadget*. Di sini pengurus melibatkan anak-anak sekitar ranting untuk berpartisipasi di pon-an tidak hanya ibunya saja. Dengan melibatkan anak-anak turun

langung dalam kegiatan tersebut dapat mengurangi waktu luang anak untuk bermain *gadget*. Semakin sering kegiatan tersebut dilakukan, maka semakin sering pula anak-anak tidak bermain *gadget*. Apabila tiap hari anak-anak melakukan kegiatan yang bermanfaat yang dapat mengurangi waktu luangnya maka akan memudahkan anak lupa untuk bermain *gadget*.

Sosialisasi pada orangtua juga dirumuskan sebagai program kerja Muslimat Nu Jlegong. Pengurus memiliki program tersebut karena atas dasar kemudharatan yang ada dalam *gadget* sehingga diadakan dakwah yang menyosialisasikan pada orangtua. Program ini termasuk program unggulan dalam mengatasi kasus yang ada. Dengan menyosialisasikan kemudharatan *gadget* ibu-ibu akan faham dan semakin memperhatikan anak-anaknya dalam penggunaan *gadget*. Hasil analisis menunjukkan dari perencanaan tersebut memang menaruh besar harapan mengedukasi orangtua dalam pengontrolan anak bermain *gadget*.

Selain rutinan Pon-an dan sosialisai, Khitobah di TPQ ini adalah program unggulan dengan tujuan mengajari anak dalam berdakwah serta menjauhkan anak dalam kesibukan bermain *gadget*. Kegiatan ini anak-anak diajari berpidato seperti pidato Bahasa Arab, pidato Bahasa Inggris, Pidato Bahasa Indonesia serta pidato Bahasa Inggris, ada juga pembacaan ayat suci al-Qur'an, tahlil, dan sambutan-sambutan. Di mana kegiatan itu semua berguna di masyarakat untuk masa depannya. Dari hasil analisis pengurus merencanakan dengan baik serta mengorganisasikan agenda tersebut dengan baik. Dan program ini, adalah program baru yang belum ada sebelumnya. Hal itu dibahas pada buku Abdul Rosyad Shaleh bahwa perencanaan yang matang dan startegis (strategic planning) serta pertimbangan masa depan (forecasting) yang tepat melambangkan bekal terciptanya organisasi maupun lembaga dalam menyukseskan program kerjanya.¹⁰⁶ Muslimat Nu Jlegong sudah melakukan perencanaan dengan baik sehingga memiliki harapan

¹⁰⁶ Abdul Rosyad Saleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 53.

organisasi yang maju serta dapat ikut menangani kasus yang ada di masyarakat.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah proses pengelompokan SDM, peralatan, kewenangan, dan tanggungjawab untuk menciptakan organisasi yang solid demi menapai tujuan dan cita-cita yang telah dirancang. Dari hasil analisis dalam pengorganisasian, didapatkan bahwa pengurus Muslimat Nu Jlegong mengorganisir semua program kerja sebelum melaksanakannya. Dalam pengorganisasian, pengurus rapat bersama serta menetapkan apa saja yang akan dilakukan dalam program kerjanya, rancangan anggaran biaya yang diperlukan serta kepanitiaan dan pendakwahnya. Seperti dalam program kerja sosialisasi kepada orangtua, pengurus terlebih dahulu mencari narasumber mengenai materi terkait jauh-jauh hari. Setelah itu menetapkan tanggal diadakannya sosialisasi.

Rutinan pon-an disiapkan dalam waktu yang lama sebab berhubungan dengan pengisi acara, konsumsi dan lain sebagainya. Dua program kerja ini pengurus melakukan pengorganisasian dengan baik. Karena dalam pengorganisasian disiapkan dengan sangat matang.

Program kerja Khitobah di TPQ, pengurus terlebih dahulu membuat kerjasama dengan lembaga-lembaga TPQ di desa Jlegong. Kemudian pengurus menyiapkan dua dari anggota muslimat untuk menjadi pendamping dan penasihat dalam acara khitobah di TPQ. Dalam proses pengorganisasian ini juga pengurus melaksanakan dengan baik.

Di dalam pelaksanaan program kerjanya, pengurus Muslimat terlihat kompak. Pemimpinnya telah membagi tugas sesuai dengan divisinya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing pengurus. Adapun penasehat bertugas untuk mengontrol jalannya organisasi. Pemimpin bertugas sebagai pengontrol, pengelola, pengawas, dan penanggungjawab atas seluruh kegiatan Muslimat Desa Jlegong. Untuk mengawasi kegiatan secara langsung bagaimana proses kerja organisasi dilakukan oleh pemimpin dibantu dengan wakil ketua. Selain itu pemimpin juga berwenang untuk memberi tugas kepada anggota pengurus. Tugas

sekretaris yang dibantu oleh wakilnya ialah membuat laporan dalam bentuk dokumentasi, serta mengolah data secara akuntabel. Tugas bendahara ialah segala hal yang berkaitan dengan finansial Muslimat Desa Jlegong.

Berkaitan dengan program kerja dalam penyelesaian masalah anak bermain *gadget* ada bidang khusus yang menanganinya, yakni bidang pendidikan. Bidang pendidikan dengan diarahkan oleh ketua Muslimat menjalankan program kerja yang telah disepakati dalam menyelesaikan masalah anak bermain *gadget* yakni dengan mengadakan rutinan Pon-an, sosialisasi dengan anggota Muslimat, serta Khitobah di TPQ. Dengan adanya kerjasama yang baik akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan. Seperti yang dibahas Ahmad Fadli dalam bukunya Organisasi dan Administrasi bahwa kekuatan pondasi organisasi bergantung pada kapabilitas anggota dalam mengelola sumber daya, membangun integritas organisasi dalam mencapai tujuan. Apabila kinerja organisasi ternilai efisien, sistematis serta optimal, maka persentase keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya akan semakin meningkat.¹⁰⁷

c. Penggerakan

Apabila menerapkan sistem penggerakan, maka dibutuhkan proses manajemen yang matang demi kelancaran mobilitas. Tingkat kompleksitas dan kerumitan fungsi ini terbilang tinggi, karena tidak semua anggota aktif dan andil dalam organisasi serta dapat dikendalikan sesuai dengan peraturan. Dan juga manusia adalah makhluk dinamis, maka terdapat faktor internal dan eksternal setiap anggota juga menjadi pengaruh.¹⁰⁸

Ketua Muslimat Ranting Jlegong menyadari untuk menggerakkan seseorang bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, pada saat penggerakan dakwah ketua Muslimat Desa Jlegong selalu menekankan anggotanya untuk selalu berprinsip “Lakukanlah sesuatu dengan senang hati”. Prinsip tersebut bermakna bahwa

¹⁰⁷ Ahmad Fadli HS, Organisasi dan Administrasi, (Jakarta: Manhalun Nasayin Press, 2002) h. 30.

¹⁰⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar pengertian dan Masalah*, 183.

pengurus Muslimat Desa Jlegong harus menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan perasaan senang, jika hati dalam keadaan senang maka akan tercipta rasa tanggung jawab, keikhlasan, totalitas dan loyalitas.

Prinsip yang ditekan oleh ketua Muslimat Ranting Jlegong di atas, sesuai dengan apa yang disampaikan Khatib pahlawan kayo dalam bukunya manajemen dakwah yaitu harapannya dalam proses pergerakan yang melibatkan seluruh anggota organisasi untuk dapat bekerja secara ikhlas, sungguh-sungguh, berdedikasi dan kreatif.¹⁰⁹

Hasil analisis pergerakan didapatkan bahwa dalam melaksanakan atau action, pengurus menjalankan program Pon-an sesuai jadwal ranting. Agenda Pon-an berjalan dengan baik, anak-anak di sekitar desa Jlegongpun sudah diikutsertakan dalam acara tersebut. Mereka dikenalkan dan disibukkan dalam keikutsertaannya dalam acara tersebut. Hasilnya dapat diketahui jika anak-anak sangat antusias mengikuti acara tersebut. Pengurus juga melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.

Hasil analisis dalam sosialisasi berjalan dengan baik dan pelaksanaannya diadakan dalam pertemuan rutin atau muslimatan Desa Jlegong. Berbeda dengan hal tersebut, agenda khitobah di TPQ tidak berjalan sesuai dengan rencana dan pengorganisasian dikarenakan beberapa hal yang menjadikan agenda tersebut tidak berjalan.

d. Analisis penerapan fungsi pengendalian dan evaluasi

Pengendalian dan evaluasi ialah proses yang melibatkan pemimpin sebagai pengawas kelancaran kegiatan maupun terdapat kendala dalam kegiatan. Pengawasan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, namun untuk menyelaraskan, memperbaiki kesalahan dan kekurangan antara rencana dan pelaksanaan. Dalam proses ini diharapkan dapat mewujudkan hasil maksimal dan efisien, serta dapat menghemat waktu, tenaga, pikiran dan dana.

Setiap kegiatan perlu untuk dievaluasi setelahnya, hasil analisis peneliti menunjukkan pengurus

¹⁰⁹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, 37.

Muslimat Nu Jlegong melakukan evaluasi dalam bentuk refleksi dan perbaikan program kerja yang dilaksanakan. Dalam evaluasi ini Muslimat Nu Jlegong mengadakan forum untuk mengevaluasi kegiatan setelah kegiatan selesai. Hal yang dijadikan evaluasi di sini ialah program kerja yang tidak berjalan yaitu Khitobah di TPQ. Dalam forum dipimpin ketua ranting Muslimat Nu Desa Jlegong mencari akar permasalahan serta solusi dari tidak terlaksananya program kerja tersebut. Adapun untuk program kerja yang sudah berjalan ketua meminta semua anggota dan pengurus untuk mempertahankan atau mengembangkan program kerja yang sudah berjalan.

Muslimat Ranting Jlegong pada pelaksanaan program kerja dalam penyelesaian masalah anak bermain *gadget* sudah menerapkan manfaat manajemen dengan bagus mulai perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan penggerakan. Manfaat manajemen itu sendiri untuk mempermudah dalam pencapaian tujuannya, mulai dari menetapkan tujuan dan menyusun rencana kegiatan serta menetapkan waktu pelaksanaan dari program kerja yang telah disusun, pembagian amanah atas sektor struktur kelompok hingga mencapai apa yang hendak ingin dicapai. Namun program kerja yang dilaksanakan Muslimat Ranting Jlegong dalam penyelesaian masalah anak bermain *gadget* masih sangat umum, sehingga belum maksimal dalam meminimalisir kecanduannya. Dalam pelaksanaan program kerja tersebut juga belum berjalan maksimal.

Jadwal program kerja rutin maupun program kerja dalam mengatasi masalah anak bermain *gadget* telah ditentukan dan dilaksanakan sesuai apa yang telah disepakati. Namun untuk kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah anak bermain *gadget* seringkali di luar ekspektasi. Program kerja dalam penyelesaian masalah anak bermain *gadget* harus diperbaiki agar lebih mudah untuk mencapai tujuan.

2. Hasil Sistem Manajemen Muslimat Dalam Penyelesaian Masalah Anak Bermain *Gadget* Desa Jlegong

Dengan manajemen yang baik, perencanaan tepat sasaran, pengorganisasian memuaskan, penggerakan optimal, serta pengendalian yang bagus

maka akan tercapai tujuan dengan sempurna. Persoalan anak bermain *gadget* sekarang menjadi hal yang harus dipecahkan solusinya. Di mana anak sebagai generasi penerus bangsa menjadi generasi silent yang setiap menit jamnya terpaku pada *gadgetnya*. Anak yang sejak dini sudah terbiasa bermain *handphone* akan susah dalam mengontrol emosinya, mudah marah, menjadi keras kepala serta susah diatur. Hal ini menjadi perkara serius yang harus diselesaikan karena anak menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan.

Dengan demikian organisasi Muslimat yakni organisasi yang terdiri dari para ibu tertantang untuk menyelesaikannya. Di mana seorang ibu menjadi orang yang paling dekat dengan anak sehingga mudah memberitahunya. Dengan ketegasan seorang ibu memberitahu serta mencontohkan langsung diharapkan mudah meminimalisir anak bermain *gadget*.

Dari hasil menejemen Muslimat Nu Jlegong, program kerja berjalan kurang baik. Meskipun dalam pemenejeman sudah berjalan sesuai dengan prosedur. Harapannya pada tahap perencanaan, pengorganisasian serta pengontrolan anggota organisasi berjalan sesuai tujuan yang ditentukan dengan berlandaskan pada referensi akurat.¹¹⁰ Pada kenyataannya ada program kerja yang belum terealisasi dengan baik. Ada program kerja yang tidak terlaksana dan tidak adanya program khusus dalam penanganan anak bermain *gadget*. Namun hasil dari program kerja yang sekarang terdapat dalam Muslimat Desa Jlegong menunjukkan jika terdapat pengurangan meskipun sedikit terhadap anak-anak bermain *gadget*. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak dilibatkan dalam rutinan Pon-an mereka harus berlatih kemudian mengikuti acara tanpa membawa ataupun bermain *Handphone*. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat mengurangi waktu luang anak, dengan artian waktu anak berkurang untuk bermain *gadget*. Dalam sehari yang biasanya anak-anak bermain *gadget* 7-9 jam

¹¹⁰ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2014)hal 17-19

dapat berkurang menjadi kurang lebih 5 jam.¹¹¹ Semakin sering kegiatan tersebut dilakukan maka anak akan mulai terbiasa tanpa *gadget*. Dalam kegiatan tersebut, para ibu baik pengurus maupun anggota Muslimat yang hadir dan mengikuti kegiatan tersebut juga dilarang menggunakan *Handphone*. Karena mereka adalah panutan di mana harus memberikan contoh yang baik dan tentu akan mempengaruhi anak-anak. Apabila dari pengurus serta anggota Muslimat mencontohkan yang baik maka anak akan menirunya.

Adapun hasil dari sosialisasi, orangtua yang dulunya cuek, tidak perhatian terhadap anak terlebih dalam urusan bermain *gadget*, kini lebih perhatian lagi terhadap anaknya dalam urusan *gadget*. Mereka menerapkan beberapa aturan seperti membatasi penggunaan *gadget*, mengatur jadwal yang tepat untuk bermain *gadget*, melatih untuk membiasakan tidak bermain *gadget* saat beraktivitas seperti sedang makan, serta lebih mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar dengan cara membiarkan anak-anak bermain *outdoor* dengan teman sebayanya.¹¹²

Namun, dalam menerapkan aturan tersebut terdapat banyak kendala anak-anak sering merengek atau bahkan menangis ketika *gadgetnya* diminta. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan orangtua sehingga anak-anaknya menjadi candu. Ketika dalam kondisi demikian, orangtua harus pandai-pandai merayu si anak agar tetap dalam perintahnya. Ibu Malikatin sebagai orangtua anak yang terbiasa bermain *gadget* serta anggota Muslimat Ranting Jlegong dalam wawancara saya menyebutkan bahwa apabila anaknya menangis merengek meminta bermain *handphone* hal pertama yang dilakukan adalah mengalihkan dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Misalnya memperbolehkan anaknya bermain *outdoor* dengan teman sebayanya atau

¹¹¹ Data diperoleh dari wawancara dengan Sri Wahyuni, 28 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

¹¹² Data diperoleh dari wawancara dengan Malikatin, 30 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

menyuruh anaknya belajar sehingga pas malam hari tidak keberatan karena harus belajar banyak pelajaran.¹¹³

Rengekan dan tangisan anak karena dilarang bermain *gadget* oleh orangtuanya tidak akan menjadi sulit apabila dalam organisasi Muslimat membuat program khusus sehingga para ibu anggotanya tinggal mengaplikasikan. Namun kenyataannya di Muslimat Ranting Desa Jlegong tidak mengambil tindakan serius untuk hal tersebut. Sehingga kebanyakan anak-anak Desa Jlegong terbiasa bermain *gadget* sejak usia dini.

3. Kepemimpinan Muslimat Dalam Penyelesaian Masalah Anak Bermain *Gadget* Desa Jlegong

Kepemimpinan Muslimat Desa Jlegong dalam menyelesaikan masalah anak bermain *gadget* sangat tidak baik. Pemimpinnya beserta pengurusnya menganggap perkara ini sepele, umum dan sangat wajar. Kurangnya ketegasan pemimpinnya dalam menangani permasalahan ini menjadikan para anggotanya turut serta menyepelkan. Anak sebagai generasi penerus sudah seharusnya dididik secara baik mulai dari dini agar kebiasaannya baik.

Suksesnya organisasi dalam menyelesaikan permasalahan juga tergantung bagaimana pemimpinnya mengarahkan bawahannya. Dengan mengarahkan bawahannya lebih giat dan semangat lagi dalam menangani permasalahan bermain *gadget* maka dapat meminimalisir anak yang bermain *gadget*. Menurut Wahjosumidjo, dalam praktek organisasi, kata “memimpin” mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya.¹¹⁴

Pengurus Muslimat tahun ini memiliki gagasan baru yang periode sebelumnya tidak ada seperti mengikut sertakan anak dalam acara rutin Pon-an, sosialisasi orangtua tentang *gadget* dan juga Khitobah. Agenda-

¹¹³ Data diperoleh dari wawancara dengan Malikatin, 30 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

¹¹⁴ Anoraga, *Pendekatan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h.349

agenda tersebut didasarkan pada mengatasi permasalahan anak bermain dalam bermain *gadget*.

Kepemimpinan yang diterapkan dalam Muslimat Desa Jlegong demokratis yang artinya, ketua Muslimat Nu Jlegong memberikan kesempatan anggota lain dalam berpendapat dan juga memutuskan segala sesuatu dengan cara musyawarah. Sehingga anggota merasa nyaman dalam masa kepengurusannya. Dari rasa nyaman tersebut program kerja dapat terwujud dengan sangat baik. Hasil dari kepemimpinan yang baik memunculkan hal yang baik juga, Muslimat sebagai wadah perkumpulan ibu-ibu yang mana peran ibu dalam pola asuh anak sangatlah penting. Dan dari beberapa program kerja tersebut dan dengan kepemimpinan yang baik Muslimat Nu Jlegong diharapkan dapat mengurangi anak bermain dalam bermain *gadget* meskipun dalam angka yang relative belum besar.

Adapun kekurangan dari kepengurusan Muslimat Desa Jlegong yakni belum ada program khusus yang benar-benar ditujukan untuk menangani masalah anak bermain *gadget*. Dari beberapa program yang dibuat masih menjadi program umum yang proses pelaksanaannya disepelkan atau kurang mendapat perhatian khusus. Hal ini karena pemimpin serta pengurus Muslimat menganggap anak-anak terbiasa bermain *gadget* sebagai hal sepele.

Berhubung sekarang ini dihadapkan pada pandemi, di mana semua dilakukan dari rumah termasuk sekolah maka penggunaan *gadget* oleh anak-anak semakin meningkat. Dengan keadaan yang seperti itu membuat pengurus Muslimat Desa Jlegong tergerak untuk mencegah kecanduan *gadget* pada anak. Dalam menangani masalah anak bermain *gadget* tersebut pengurus Muslimat membuat program khusus rutinan pon-an, khitobah, serta sosialisasi. Dengan adanya keseriusan pengurusnya dalam melaksanakan kegiatan tersebut sangat diharapkan untuk meminimalisir bermain *gadget* pada anak-anak Desa Jlegong.

Selain mengaplikasikan program yang sudah dibuat tersebut, para ibu anggota Muslimat juga mendesak pemimpinnya untuk membuat program khusus dalam menangani masalah anak bermain *gadget*. Dengan membuat program khusus akan lebih mudah menyelesaikan masalah anak bermain *gadget*. Karena

dirasakan semakin hari anak-anak semakin sering bermain *gadget*. Di mana hal ini semakin mengkhawatirkan dapat mempengaruhi masa depan anak. Dengan mencegah bermain *gadget* sejak dini masa depan anak akan lebih cemerlang. Anak-anak akan terhindar dari sesuatu yang menyedihkan, seperti sakit mata, gangguan kestabilan emosi, sifat susah dikasih tau (keras kepala/ngeyel) dan masih banyak lagi yang dapat timbul akibat bermain *gadget*.

